

Polri: Teroris di Merauke Berkaitan dengan Jaringan Makassar

JAKARTA (IM) - Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono mengatakan, para terduga teroris yang ditangkap di Merauke, Papua, berkaitan dengan jaringan teroris yang ada di Makassar. Mereka saling kenal dan pernah bertemu.

"Karena memang kasus di Merauke hasil pengembangan dari Makassar. Jadi Makassar, Balikpapan, dan Merauke ada saling keterkaitan kelompok itu," kata Rusdi dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Senin (7/6).

"Tidak hanya itu, di antara mereka sudah saling kenal... Mereka pernah bertemu," jelas Rusdi.

Dia mengatakan, terungkapnya kelompok teroris di Merauke ini salah satunya disebabkan aktivitas penegakan hukum di Makassar yang kian intensif. Hal itu menyusul aksi bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada Maret lalu.

Aksi itu dilakukan oleh sepasang suami istri, L dan

YSF, yang merupakan bagian dari Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang mengikuti kelompok kajian "Villa Mutiara" Makassar. Namun, beberapa di antara para terduga teroris itu melarikan diri ke daerah lain, termasuk Merauke.

"Secara otomatis saja, ketika aktivitas penegakan hukum oleh Densus 88 sedemikian tinggi, tentu mereka akan mencoba ke luar dari aktivitas itu. Akhirnya di antara mereka ada yang ke luar dari Makassar, menuju Merauke," kata Rusdi.

Pada akhir Mei lalu, Tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri menangkap 11 terduga teroris di Kabupaten Merauke. Kapolda Papua Irjen Pol Mathius D Fakhiri mengatakan, kesebelas terduga teroris itu telah menyiapkan aksi bom bunuh diri. Dua di antara mereka sudah disiapkan menjadi "pengantin" atau pelaku bom bunuh diri. "Karena sudah disiapkan jadi pengantin makanya kami lakukan penangkapan," kata Fakhiri di Jayapura, Selasa (1/6) lalu. ● lus

Polisi Tetapkan 4 Tersangka Penanam Ganja Hidroponik di Halaman Rumahnya

JAKARTA (IM) - Aparat dari Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat mendidik seorang pria berinisial Y, warga Brebes, Jawa Tengah, yang menanam ganja secara hidroponik di halaman rumahnya. Ia ditangkap polisi pada Minggu (6/6).

Polisi juga telah menangkap tiga orang lainnya. Keempat orang yang ditangkap telah ditetapkan sebagai tersangka. "Itu ada pengguna, pemodal, dan perawat kebun ganja rumahannya," kata Kasat Narkoba Polres Jakarta Barat AKBP Ronaldo Maradona, Senin (7/6).

Keempatnya ditangkap di lokasi yang berbeda-beda. Selain Y, Ronaldo hanya mengungkapkan identitas pemodal ganja hidroponik tersebut, yakni berinisial U

yang ditangkap di kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

Namun, Ronaldo belum merinci penangkapan kedua tersangka lainnya.

"Untuk lebih jelasnya kami akan sampaikan dalam keterangan rilis," kata Ronaldo.

Sebelumnya diberitakan, polisi menemukan ratusan tanaman ganja hidroponik di Brebes pada Minggu (6/6).

"Dalam penggerebekan tersebut kami berhasil menemukan ratusan ganja yang ditanam melalui sistem hidroponik dengan media pot tanaman," ujar Ronaldo.

Saat ini Unit 3 Sat Narkoba Polres Metro Jakarta Barat di bawah pimpinan AKP Fierlando Adriansyah tengah mendalami lebih jauh kasus tersebut. ● lus



IDN/ANTARA

KESIAPAN PENGAMANAN ISOLASI TERPUSAT JATENG

Anggota Polres Boyolali mendirikan tenda darurat di Asrama Haji Donohudan, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah, Senin (7/6). Personel TNI dan Polri disiagakan di area tersebut untuk pengamanan lokasi isolasi orang tanpa gejala (OTG) COVID-19 terpusat Jawa Tengah terutama setelah datangnya pasien OTG dari Kudus.

Tertipu Rugi Rp1 Miliar, Korban Investasi Bodong Lapor ke Polisi

JAKARTA (IM) - KR (39), warga Jelambar, Jakarta Barat, menjadi korban penipuan investasi ilegal. Uangnya Rp1 miliar hilang setelah disetorkan ke perusahaan investasi LS, yang ternyata bodong.

"Total kerugian Rp1 miliar lebih," kata KR kepada wartawan saat ditemui di Mapolres Jakarta Barat, Senin (7/6).

KR mengaku diiming-imingi untung sebesar Rp6 juta per bulan.

"Dijanjikan keuntungan fix itu per bulan range sekitar Rp4-6 juta," jelas KR.

KR menjelaskan, agen investasi yang berkomunikasi dengannya mengatakan, LS telah beroperasi selama 13 tahun berkantor di Belgia.

KR mengaku ikut berinvestasi di LS sejak tahun 2018. Saat itu adalah kali pertama KR menajal dunia investasi.

Ia menanamkan dana sebesar Rp300 juta saat pertama kali berinvestasi sekitar tiga tahun lalu.

"Jadi tergiur percaya karena program yang dijanjikan itu adalah tradernya yang di Belgia itu yang mengelola dana kita," kata KR.

Instrumen investasi yang dimainkan KR adalah forex. "Ini basisnya forex, jadi kita menginvestasikan kemudian dia (LS) mengelola

dana itu diperdagangkan forex, kemudian kita sebagai investor hanya menerima profit fix income setiap bulan," kata KR.

Di bulan-bulan pertama berinvestasi, keuntungan KR masih dibayarkan secara rutin. Namun, menginjak tahun 2019, profit yang dijanjikan tak kunjung dibayarkan. Akhirnya, KR memutuskan melaporkan kasus ini ke Mapolres Jakarta Barat pada Senin (7/6).

Kanit Krimisus Polres Jakarta Barat AKP Fahmi Fiantri membenarkan pihaknya telah menerima laporan tersebut.

"Betul hari ini kira-kira menerima laporan. Kita masih lakukan penyelidikan," kata Fahmi kepada wartawan, Senin (7/6).

Ia mengatakan, kerugian sekitar Rp1 miliar yang dialami KR, merupakan uang milik KR dan istrinya.

"Modal pertama KR Rp150 juta. Dan 11 bulan kemudian Rp150 juta lagi," kata Fahmi.

Istri KR kemudian ikut berinvestasi. Secara bertahap, istri KR menanamkan uang hingga berjumlah Rp20 juta. Fahmi memastikan bahwa LS merupakan investasi ilegal.

"Sudah ditetapkan oleh OJK bahwa LS merupakan investasi ilegal," kata Fahmi. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



RDP KOMISI III DENGAN KEPALA BNN

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose bersiap mengikuti rapat dengan Komisi III DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (7/6). Rapat tersebut membahas penyesuaian program kerja tahun 2022.

Kapolri Beberkan 5 Manajemen Kontijensi Tangani Zona Merah Covid-19

Kapolri meminta masyarakat khususnya di Kudus, untuk betul-betul menegakkan prokes dalam kehidupan sehari-hari. Terutama, kedisiplinan penggunaan masker.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan bahwa jajarannya telah menyiapkan lima manajemen kontijensi terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 di 13 zona merah

kabupaten/kota untuk menyelamatkan masyarakat dari virus corona.

Kontijensi pertama adalah penjagaan kampung atau RT yang sudah menjadi klaster dengan melakukan penjagaan

dan patroli pada lokasi PPKM Mikro atau Desa dengan penambahan pasukan dari Polda dan Mabes Polri sesuai dengan pembagian zonanya masing-masing.

"Langkah manajemen kontijensi, Polda buat supervisi dari pejabat ke Polres. Melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin dan berkala sesuai dengan zonasi yang sudah ditentukan," kata Sigit dalam keterangan tertulis yang diterima wartawan, Senin (7/6).

Kemudian, kontijensi kedua manajemen tracing dan

ketersediaan Swab Antigen. Sigit menjelaskan, hal itu bakal mengatur untuk personel TNI-Polri melakukan percepatan swab PCR setelah dinyatakan reaktif ketika proses pengetesan swab antigen.

"Bagi warga yang positif Swab Antigen dilakukan test swab RT-PCR per 5 hari baik yang gejala maupun OTG. Hal itu untuk menghindari penyebaran virus korona ke orang lain," ujar Listyo.

Ketiga, manajemen RT-PCR dan peningkatan kecepatan hasil Laboratorium. Demi mempercepat pengujian laboratorium, salah satunya adalah mengerahkan mobil RT-PCR.

"Dengan adanya bantuan dari Laboratorium dan mobil RT-PCR diharapkan hasil tes dapat diterima lebih cepat. Yang tadinya 3-5 hari menjadi kurang lebih 1-2 hari," jelasnya.

Kontijensi keempat yakni melakukan penyiapan manajemen pasien yang reaktif atau positif penentuan isolasi mandiri dan rujukan ke Rumah Sakit (RS). Untuk masyarakat Jawa Tengah, yang melakukan isolasi mandiri nantinya bakal langsung di evakuasi ke tempat rujukan yang telah disiapkan.

Seperti di Asrama Haji Donoyudan dengan 800 tempat tidur. Apabila dilokasi itu penuh, maka warga yang positif bakal dievakuasi ke Gedung Diklat Srandol dengan kapasitas 300 tempat tidur, kemudian Wali Kota 200 tempat tidur, dan Gedung Islamic Center 150 tempat tidur.

"Evakuasi yang saat ini

melaksanakan isolasi mandiri di rumah digeser ke Asrama Haji Donoyudan sebagai rujukan isoma pusat di Jateng dengan alokasi 800 tempat tidur, dilengkapi tenaga kesehatan dan penjagaan ketat dari TNI-Polri," ujar Sigit.

Terakhir, Sigit melakukan manajemen evakuasi pengangkutan positif bila sudah semakin banyak yang positif dan klaster keluarga meluas.

Seluruh manajemen kontijensi tersebut sebagai upaya untuk mencegah penyebaran klaster virus corona. Seperti halnya yang terjadi Bangkalan Madura, Jawa Timur.

Sigit meminta kepada masyarakat khususnya di Kudus, untuk betul-betul menegakkan protokol kesehatan (prokes) dalam kehidupan sehari-hari. Terutama, soal kedisiplinan warga terkait penggunaan masker. "Tingkat kepatuhan masker sudah mulai menurun. Salah satu yang paling mudah tidak tertular Covid-19 adalah menggunakan masker," tuturnya.

Sigit meminta kepada wilayah sekitar Kabupaten Kudus, juga menyiapkan angangan manajemen kontijensi demi mencegah penyebaran virus corona.

"Yang lain mempersiapkan kontijensi plan utamanya yang berbatasan dengan Kudus. Untuk keluar masuk wilayah zona merah diawasi ketat, dan Masyarakat di wilayah zona merah desa di imbau untuk tidak keluar rumah selama 5 hari, dan hasilnya akan dievaluasi," kata Sigit. ● lus

Kasus Covid-19 Meningkat di Jakarta, Kapolda Metro Lepas Tim Pemburu Covid-19



Kapolda Metro Lepas Tim Pemburu Covid.

JAKARTA (IM) - Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Muhammad Fadil Imran bersama dengan Pemprov DKI Jakarta menggelar rapat konsolidasi membahas peningkatan kasus Covid-19 di Jakarta pasca libur Lebaran 2021.

Fadil menuturkan, pihaknya sepakat untuk kembali fokus menekan laju perkembangan kasus Covid-19 salah satunya dengan melepas Tim pemburu Covid-19.

"Kita berkumpul untuk konsolidasi mengingatkan kembali, mengerahkan ikat pinggang untuk bersama-sama menghadapi peningkatan kasus Covid-19 di wilayah DKI, kasus pandemi Covid-19 pasca libur lebaran kalau kita lihat grafiknya ada peningkatan," kata Fadil di Polda Metro Jaya, Senin (7/6). "Oleh sebab itu, apel konsolidasi untuk melakukan tindakan nyata di basis

komunitas dan tindakan nyata penegakan disiplin protokol kesehatan, dengan konsep sinergi semua sektor termasuk pelibatan masyarakat kita gelorakan kembali," ucap Fadil menambahkan.

Fadil menjelaskan, pihaknya TNI-Polri bersama Pemprov DKI Jakarta sudah melakukan berbagai upaya dalam mencegah perkembangan kasus Covid-19 di ibu kota pada saat libur Lebaran 2021 lalu.

Upaya tersebut menurut Fadil mampu melakukan pencegahan sehingga perkembangan kasus tidak signifikan.

"Sudah melaksanakan swab antigen, dan alhamdulillah cukup efektif, berbagai praktik-praktik mikro lockdown, setelah ditemukan masyarakat yang terkonfirmasi positif terus menjadi ajang pelatihan kita, melatih anggota Polri, TNI, dan

segenap unsur Pemprov dan jajaran tentunya juga melatih masyarakat agar memiliki daya cegah dan daya tangkal," tuturnya.

Fadil mencontohkan bagaimana klaster Covid-19 yang terjadi di Cilangkap Jakarta Timur, kemudian Semper Jakarta Utara, dan juga Tangerang.

Semua kasus itu kata Fadil menjadi pembelajaran untuk terus melakukan upaya penguatan tracing, testing, dan treatment (3T) dan menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan (3M).

"Mudah-mudahan kebersamaan antar elemen yang tidak pernah kendur bisa menjaga masyarakat dari bahaya penularan kasus Covid-19. Mencegah merupakan jalan terbaik, merupakan tindakan mulia dibanding pengobatan," ucapnya. ● tom



IDN/ANTARA

PENGUNGKAPAN SINDIKAT PEREDARAN NARKOTIKA JENIS SABU

Kapolres Lhokseumawe AKBP Eko Hartanto (tengah) menunjukkan barang bukti narkotika jenis sabu yang dikemas ke dalam jeruk bali di Mapolres Lhokseumawe, Aceh, Senin (7/6). Satnarkoba Polres Lhokseumawe berhasil mengungkap sindikat peredaran narkotika dengan barang bukti 4,4 kilogram Sabu dan menangkap 10 orang tersangka serta empat orang lainnya masih dalam pengejaran.

Polisi Teliti Laporan Roy Suryo Terhadap Dua 'BuzzeRp'

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya meneliti berkas laporan mantan Menpora Roy Suryo terkait dugaan kasus penghinaan, pencemaran nama baik, dan fitnah yang dilakukan dua orang 'BuzzeRp' melalui akun Youtubnya, @Pra-Kontro 2045 TV itu dengan terlapor E.K dan M.P.

"Masalah laporan itu kepolisian sedang mengeceknya sekarang masih dilakukan penelitian berkas," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus pada wartawan, Senin (7/6).

Dikatakan Yusri, polisi masih memeriksa terdulu tentang kelengkapan berkasnya tersebut, termasuk bukti yang dilampirkan dalam laporan itu. Maka itu, polisi belum bisa berbicara banyak tentang kasus tersebut.

"Intinya memang ada laporan pak RS (Roy Suryo) dan sekarang masih dilakukan penelitian berkas oleh tim Krimisus Polda Metro Jaya," katanya.

Sebelumnya, Roy Suryo melaporkan Eko Kuntadhi (MK) dan Mazdjo Prey (MP) ke Polda Metro Jaya karena telah mengunggah sebuah video yang menceritakan kasus kecelakaan yang dialaminya dengan Lucky Alamsyah beberapa waktu lalu. Adapun video itu dinilai berisi fitnah dan pemutarbalikan fakta dari kejadian sebenarnya.

Video tersebut diunggah melalui akun Youtube bernama @Pra-Kontro 2045 TV, yang mana videonya itu berdurasi 18 menit 8 detik dan diunggah pada 29 Mei 2021 lalu, serta sudah ditonton lebih dari 227 ribu orang. Laporan itu diterima polisi dengan nomor L.P/B/2865/VI/2021/

SPKT PMJ tertanggal 4 Juni 2021 terkait penghinaan, fitnah, pencemaran nama baik, dan pemutarbalikan fakta. Pasal 27 ayat 3 Jo Pasal 45 ayat 3 UU RI No. 19 Tahun 2016 tentang ITE, dan KUHP pasal 310, 311.

Sementara pengacara Roy, Pitra Romadoni kepada wartawan, Senin (7/6) mengatakan, pihaknya membawa bukti dokumen dan saksi bila diperlukan. Namun, dia tak menjelaskan secara rinci terkait hal itu sebelum dilakukannya pemeriksaan hingga selesai.

Dia menerangkan, sejauh ini, dua buzzepR yang dilaporkan, Masdjo Prey sudah berkomunikasi dengan pihaknya dan meminta maaf atas per postingannya tersebut. Prey menyebutkan, postingannya itu hanyalah sebuah candaan belaka.

"Namun, permasalahan ini bukan hanya candaan, ini satu tindakan penghinaan telah mencemarkan nama Roy Suryo. Saya kira kalau seumpama ada permintaan dari beliau itu bagus, tapi saya selaku penasihat hukum akan kita lihat dahulu bagaimana teknis dan juknis surat edaran Kapolri tentang mediasi itu," tuturnya.

Dia menambahkan, bila bertanya pada kliennya terkait kemungkinan mediasi lantaran Masdjo Prey sudah meminta maaf, peluang mediasi itu jauh dari dipemikiran Roy. Selain itu, harus dilihat pula apakah dalam surat edaran Kapolri tentang penyelesaian kasus ITE bisa dilakukan melalui mediasi atau tidak.

"Iya lewat jalur hukum (maunya Roy Suryo), tapi tetap Pak Roy Suryo menyerahkan ke kepolisian," katanya. ● lus